

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis mengenai pengaruh ukuran dewan, dewan independen, kepemilikan direktur, kepemilikan mayoritas, ukuran bank, ketentuan kerugian pinjaman, diversifikasi peluang, dan tingkat pengangguran dan tingkat suku bunga terhadap NPL. Penelitian ini mempunyai 35 sampel perusahaan perbankan selama periode 2013 – 2017. Berdasarkan pembahasan dan analisis bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan ukuran bank tidak signifikan terhadap NPL karena besar kecilnya ukuran bank tidak mempunyai pengaruh terhadap risiko terjadinya NPL yang dimiliki oleh bank. Ketentuan kerugian pinjaman tidak signifikan terhadap NPL karena ketentuan kerugian pinjaman tidak dapat menjadi sebuah mekanisme kendali atas pinjaman yang dianggap berpotensi terjadinya NPL.

Diversifikasi peluang tidak signifikan terhadap NPL, karena hasil diversifikasi tidak mempengaruhi risiko terjadinya NPL dapat diturunkan atau dapat mengkaver risiko terjadinya NPL. Ukuran dewan tidak signifikan terhadap NPL, karena latar belakang yang berbeda-beda dan kemampuan ukuran dewan dengan banyaknya jumlah ukuran dewan semakin tidak efisien untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk meminimalisir NPL. Dewan independen tidak signifikan terhadap NPL, disebabkan adanya atau tidak adanya direktur independen disuatu bank tidak mempengaruhi besarnya nilai NPL, karena pengawasan dapat dilakukan oleh seluruh anggota eksekutif. Kepemilikan direktur

tidak signifikan terhadap NPL, karena kepemilikan eksekutif yang lebih besar tidak dapat menjamin semakin baik pula direktur dalam bertindak menghindari NPL dan terbebas dari kemungkinan bank terhindar dari resiko terjadinya NPL.

Kepemilikan mayoritas tidak signifikan terhadap NPL, karena semakin tinggi kepemilikan saham mayoritas tidak menjamin kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik dan dapat menurunkan rasio NPL. Tingkat suku bunga signifikan positif terhadap NPL, karena semakin tinggi tingkat suku bunga bank akan mendorong meningkatnya nilai dari NPL karena jika bank menyalurkan kredit yang banyak dapat menyebabkan pendapatan bank juga akan meningkat sehingga kemungkinan terjadinya kredit macet semakin besar dan berpengaruh pada NPL karena tingginya beban utang yang harus dibayar. Tingkat pengangguran tidak signifikan terhadap NPL, disebabkan tingkat pengangguran di Indonesia tidak dapat menjelaskan kondisi dan kemampuan debitur dalam mengembalikan kreditnya sehingga adanya atau tidak adanya pengangguran tidak dapat mempengaruhi rasio pembayaran pinjaman di bank.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menghambat saat penelitian, diantaranya:

1. Perusahaan perbankan dengan periode pengamatan hanya 5 tahun 2013-2017 sehingga jika terdapat perusahaan perbankan yang baru terdaftar di BEI setelah tahun 2013 tidak bisa diambil sebagai sample pengamatan penelitian.

2. Sedikitnya sampel penelitian karena hanya menggunakan bank yang terdaftar di BEI.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang diberikan untuk digunakan pada penelitian selanjutnya yaitu:

1. Memperluas sampel penelitian baik dengan cara menambah tahun pengamatan penelitian, atau dengan meneliti keseluruhan bank yang terdapat di BEI maupun OJK.
2. Menambahkan variabel-variabel lain yang belum ditambahkan pada penelitian ini namun sudah dijelaskan di model penelitian terdahulu, seperti rasio CAR dapat membantu pertimbangan dalam melakukan investasi atau simpan pinjam pada perbankan Vatansever dan Hepsen (2013) atau dapat juga ditambah variabel indeks tata kelola perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti akademisi anggota dewan, atau komite audit Saada (2017) dan variabel independen lainnya yang dapat mengukur nilai NPL.